

**PENGEMBANGAN PAKET WISATA BERBASIS RESPONSIBLE TOURISM DI  
DESA WISATA AAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,  
PELESTARIAN BUDAYA LOKAL, DIGITALISASI DAN PENINGKATAN  
KUALITAS DESTINASI WISATA**

**Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S., M.Par.<sup>1</sup>, Dr. Ni Luh Henny Andayani, S.St.Par., M.Par.<sup>2</sup>, Luh  
Putu Triyanti Ariestiana Dewi, S.Pd., M.Par.<sup>3</sup>, Jemmy Regri Ferdianto, S. Pd., M.M<sup>4</sup>, Ricky  
Rundupadang, S.M., M.M<sup>5</sup>**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha**

Email: putra.nugraha@undiksha.ac.id

**ABSTRACT**

*In the digital era and post-COVID-19 pandemic, tourism trends are shifting. Tourists now prefer authentic experiences and direct interaction with communities. As emphasized by the UNWTO (2020), community-based tourism has significant potential for the recovery of the tourism sector while maintaining principles of sustainability and resilience to crises. However, the development of innovative tourism products based on community empowerment still faces various challenges, such as limited local human resource capacity, lack of access to digital markets, and minimal collaboration between government, academics, and local tourism actors. Therefore, a holistic and innovative approach is needed so that communities become not merely tourist attractions but active participants in the development and management of tourist destinations. Therefore, this Community Service Program (PKM) aims to explore how innovative tourism products based on community empowerment can be a solution for building sustainable tourism oriented toward local welfare in Aan Tourism Village. Furthermore, this PKM aims to strengthen the concept of responsible tourism as a branding tool for Aan Tourism Village to improve the quality of destinations in Aan Tourism Village.*

**Keywords:** *tourism village, community participation, destination quality, responsible tourism*

## **ABSTRAK**

*Di era digital dan pascapandemi COVID-19, tren wisata mengalami pergeseran. Wisatawan kini lebih menyukai pengalaman otentik dan interaksi langsung dengan komunitas, seperti yang ditegaskan oleh UNWTO (2020), bahwa pariwisata berbasis masyarakat berpotensi besar dalam pemulihan sektor pariwisata dengan tetap menjaga prinsip keberlanjutan dan resilien terhadap krisis. Namun demikian, pengembangan inovasi produk wisata berbasis pemberdayaan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas SDM lokal, kurangnya akses terhadap pasar digital, serta minimnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku wisata lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan inovatif agar masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi menjadi subjek aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, PKM ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi produk wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan lokal di Desa Wisata Aan. Selain itu PKM ini bertujuan untuk memperkuat konsep responsible tourism sebagai branding dari Desa Wisata Aan untuk meningkatkan kualitas destinasi di Desa Wisata Aan*

**Kata kunci:** *desa wisata, partisipasi masyarakat, kualitas destinasi, responsible tourism*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan dalam perekonomian banyak daerah di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, keuntungan dari sektor ini seringkali belum dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal. Banyak desa atau kawasan wisata yang justru menjadi penonton di tanahnya sendiri, sementara sebagian besar keuntungan dinikmati oleh pihak luar. Untuk mengatasi ketimpangan ini, pendekatan baru dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan yakni pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat (*community-based tourism*). Melalui pendekatan ini, masyarakat bukan hanya objek, melainkan subjek utama yang terlibat aktif dalam menciptakan, mengelola, dan mendapatkan manfaat dari produk-produk wisata.

Inovasi dalam produk wisata berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk

menjawab tantangan global saat ini, seperti tuntutan akan keaslian, pengalaman yang bermakna, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Dengan mengangkat potensi lokal mulai dari budaya, tradisi, kuliner, hingga kerajinan masyarakat dapat menciptakan daya tarik wisata yang unik dan otentik, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka secara langsung. Di tengah perubahan preferensi wisatawan yang kini lebih menyukai pengalaman autentik dan berkelanjutan, inovasi berbasis masyarakat tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kekuatan baru bagi pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkeadilan. Pariwisata tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan semata, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan kawasan terpencil. Dalam konteks ini, inovasi produk wisata yang melibatkan pemberdayaan

masyarakat menjadi pendekatan penting untuk menciptakan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Menurut Scheyvens (1999), pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal mampu meningkatkan rasa memiliki dan kontrol atas sumber daya yang mereka miliki. Hal ini menjadi penting untuk mencegah eksploitasi serta memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang dirasakan langsung oleh komunitas. Lebih lanjut, Suansri (2003) menyatakan bahwa Community-Based Tourism (CBT) merupakan bentuk wisata yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat lokal dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya. Dalam pendekatan ini, inovasi tidak hanya dilihat dari segi teknologi, tetapi juga dari kemampuan menciptakan produk wisata yang unik, otentik, dan berakar pada kearifan lokal.

Di era digital dan pascapandemi COVID-19, tren wisata mengalami pergeseran. Wisatawan kini lebih menyukai pengalaman otentik dan interaksi langsung dengan komunitas, seperti yang ditegaskan oleh UNWTO (2020), bahwa pariwisata berbasis masyarakat berpotensi besar dalam pemulihan sektor pariwisata dengan tetap menjaga prinsip keberlanjutan dan resilien terhadap krisis. Namun demikian, pengembangan inovasi produk wisata berbasis pemberdayaan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas SDM lokal, kurangnya akses terhadap pasar digital, serta minimnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku wisata lokal. Oleh karena

itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan inovatif agar masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi menjadi subjek aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi produk wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan lokal.

Desa Aan dinilai memiliki berbagai potensi lokal yang menarik wisatawan untuk berkunjung, dimana Desa Aan memiliki atraksi wisata buatan dan alam secara khusus saling melengkapi. Berbagai atraksi yang disediakan antaranya seperti Aan Secret Waterfall, Petapan Park, Musem Sukanta Wahyu dan Bukit Kembar yang berlokasi di wilayah Desa Aan. Dengan potensi yang ada sangat memungkinkan bagi Desa Wisata Aan untuk bersaing dengan desa wisata lainnya secara kualitas destinasi.

Desa Aan dalam proses pengembangan potensi wisatanya masih cenderung berjalan ditempat. Konsep pembuatan produk wisatanya masih bersifat monoton dan belum terorganisir dengan baik. Hal ini membuat wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Aan masih sering terlihat kebingungan dalam menentukan daya Tarik wisata yang mana yang akan mereka explore. Selain itu pemasaran daya Tarik wisata di Desa Aan masih bersifat konvensional dan hanya bergantung pada pihak travel agent saja.

## **METODE**

Langkah pertama yang akan diambil yaitu mengadakan sosialisasi terkait konsep pariwisata bertanggung jawab (responsible tourism) kepada pihak pengelola dan masyarakat di Desa Wisata Aan. sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Aan akan pentingnya konsep responsible tourism dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata dan juga menjaga keberlanjutan dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Aan. Setelah sosialisasi, selanjutnya tim pengabdian akan mengadakan pelatihan pengemasan produk paket wisata dengan konsep responsible tourism. Ada 3 (tiga) lokasi daya tarik wisata yang akan dikemas menjadi produk responsible tourism, yaitu:

- **Petapan Park:** Lokasi ini menawarkan wisata spiritual (melukat dan yoga barn) dengan pemandangan air terjun petapan. Daya Tarik Wisata ini juga terdapat pojok baca, sehingga wisatawan selain melakukan aktivitas wisata juga dapat berkontribusi di Desa Wisata dengan ikut membantu mengajar anak-anak desa setempat di pojok baca. Selain itu wisatawan juga dapat belajar mengenai budi daya madu kele di Petapan Park.
- **Aan Secret Waterfall:** air terjun ini sebelumnya merupakan tempat pembuangan akhir, yang kemudian di revitalisasi oleh penduduk setempat menjadi daya tarik wisata. Di pintu masuk daya tarik wisata ini, terdapat

warung Aan Secret yang menjual jajanan laklak khas desa setempat. Konsep responsible tourism yang akan dikemas di daya tarik wisata ini, yaitu dengan mengajak wisatawan ikut berkontribusi menjaga kebersihan Aan Secret Waterfall, dengan cara memberikan kantong plastik kepada wisatawan untuk mengambil sampah sepanjang perjalanan menuju spot air terjun. Kemudian setelah kegiatan selesai, sampah yang mereka dapat akan dikumpulkan dan dapat ditukar dengan paket jajanan dan teh/kopi. Kegiatan ini tentu akan selaras dengan konsep responsible tourism dimana wisatawan tidak hanya menikmati daya tarik wisata, namun juga ikut berkontribusi terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

- **Jogging Track** Di area pertanian Desa Wisata Aan. Di lokasi ini, tim pengabdian mencoba mengembangkan produk wisata edukasi terkait sistem pertanian di Bali, khususnya Desa Aan. Wisatawan diajak ikut serta dalam kegiatan pertanian desa, seperti menanam padi dan membajak sawah.

Pengemasan produk wisata berbasis responsible tourism ini nantinya akan menambah kualitas destinasi wisata di Desa Aan dan juga meningkatkan nilai produk wisata Desa Aan, karena akan memberikan pengalaman baru yang tidak terlupakan kepada wisatawan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal akan lebih optimal, karena

menjadi aktor langsung dalam kegiatan wisata di Desa Aan.

Kegiatan selanjutnya, yaitu digitalisasi informasi wisata di Desa Aan. Adapun kegiatan ini meliputi pembuatan barcode informasi digital, sistem pelaporan kunjungan wisatawan secara online di setiap daya tarik wisata, dan optimalisasi sosial media sebagai sarana promosi wisata di Desa Wisata Aan.

Akhir kegiatan, akan diadakan penguatan produk souvenir UMKM Desa Wisata Aan melalui pengemasan produk souvenir (Kriya, Fesyen, dan Kuliner) dan pemasaran satu pintu melalui BUMDES Desa Aan.

Dalam tahapan evaluasi, keberhasilan program dan merekomendasikan tindak lanjut untuk

keberlanjutan akan diukur dengan metode sebagai berikut.

1. Survei kepuasan dari wisatawan menggunakan QR Code.
2. Diskusi evaluatif dengan pengelola dan masyarakat.
3. Mengadakan simulasi produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM dengan melibatkan wisatawan baik domestik dan mancanegara.
4. Update data Desa Wisata Aan dalam situs Jejaring Desa Wisata (JADESTA) dibawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Aan merupakan desa yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata berdasarkan SK Peraturan Bupati Klungkung Nomor 8 Tahun 2021. Desa Wisata Aan memiliki berbagai potensi yang merata baik itu potensi wisata alam, budaya serta potensi wisata buatan meliputi wisata kuliner. Desa Wisata Aan juga sebagai desa wisata yang mendapatkan dukungan dari masyarakat lokal, yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata yang di pelopori dan dibentuk secara utuh oleh para praktisi pariwisata di Desa Wisata Aan bersama masyarakat pada tanggal 05 Januari 2018.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, pengabdian melakukan audiensi kepada ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, Ni Made Sulistiawati,

SH. MH untuk memohon ijin serta koordinasi terkait dengan rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Aan. Dalam kesempatan tersebut, ibu Kepala Dinas Pariwisata menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan dan berharap nantinya masyarakat desa Aan akan mendapat wawasan dan manfaat dari kegiatan PKM.



Gambar 1. Audiensi dan Koordinasi Rencana Pengabdian Masyarakat Bersama Ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung

Selanjutnya pengabdi melakukan rapat koordinasi rencana kegiatan pengabdian masyarakat bersama Bapak Kepala Desa Aan, Wayan Wira Adnyana, Ketua Pokdarwis Bapak Nyoman Dhiria, dan pengelola Petapan Park, Ibu Sri Harmony. Dalam rapat tersebut, disepakati kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengemasan paket wisata berbasis responsible tourism dilaksanakan di Kantor Desa Aan dan proses digitalisasi dilakukan di 4 titik utama daya tarik wisata Desa Aan, yaitu Petapan Park, Bukit Batu Kembar, Aan Secret Waterfall, dan Jogging Track Desa Aan.



Gambar 2. Koordinasi Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bersama Bapak Kepala Desa Aan Dan Sekretaris Pokdarwis Desa Aan

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Sosialisasi Penerapan Konsep Responsible Tourism di Desa Wisata Aan**

Untuk Tahapan Pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Aan pada tanggal 1 Agustus 2025, yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Aan, Ketua Pokdarwis Desa Aan, pengelola daya tarik wisata, dan pelaku UMKM Desa Aan.

Kegiatan ini dibagi dalam 2 Sesi, yaitu pengemasan paket wisata berbasis responsible

tourism yang disampaikan oleh ketua pengabdi Dr. I Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par. Sesi tersebut membahas tentang pentingnya penerapan konsep responsible tourism dalam menyusun produk wisata untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Selain itu, penerapan konsep responsible tourism akan meningkatkan nilai jual produk wisata, dikarenakan tren perilaku wisatawan saat ini yang tidak hanya menikmati daya tarik wisata di suatu destinasi, namun juga ingin berkontribusi untuk destinasi wisata yang mereka kunjungi. Adapun beberapa penerapan konsep responsible tourism di Desa Wisata aan, antara lain: Wellness tourism melukat di pesiraman yang dilanjutkan dengan kegiatan mengajar bahasa asing untuk anak-anak setempat di Pojok Baca Petapan Park. Selain itu penerapan konsep responsible tourism dilakukan di Aan Secret Waterfall, dimana wisatawan diberikan tas kantong untuk memungut sampah yang ditemukan sepanjang perjalanan menuju spot air terjun. Setelah kegiatan selesai, sampah tersebut dikumpulkan untuk dikelola di TPS3R, dan sebagai apresiasi pengelola memberikan paket jajanan bali dan kopi/teh kepada wisatawan. Tujuan dari kegiatan ini tentu untuk menjaga kelestarian lingkungan di Desa Aan sehingga kegiatan wisata di Desa Aan menjadi berkelanjutan.



Gambar 3. Pemateri 1 Sosialisasi Penerapan Konsep Responsible Tourism Dalam Pengelolaan Desa Wisata

Sesi berikutnya dibawakan oleh Ibu Mas Yogiswari, S.St.Par, M.par dimana membahas terkait service excellent kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Aan. Sesi tersebut membahas tentang pentingnya memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan. Hal ini dikarenakan, kepuasan wisatawan tidak hanya akan mempengaruhi keputusan berkunjung kembali, namun juga dapat meningkatkan reputasi destinasi wisata kita.



Gambar 4. Pemateri 2 Penerapan Service Excellent di Desa Wisata Aan

### Digitalisasi Desa Wisata

Kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu digitalisasi desa wisata. Adapun kegiatan digitalisasi ini, meliputi pembuatan barcode guide online di beberapa titik daya tarik wisata di Desa Wisata Aan. Tujuan dari pembuatan

barcode ini, yaitu untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi terkait daya tarik wisata Desa Aan. Dalam pembuatan barcode ini, pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa Undiksha. Barcode ini ditempatkan di beberapa titik daya tarik wisata, seperti Petapan Park, Pesiraman, Pojok Baca, Aan Secret Waterfall, Museum Sukanta, dan Bukit Batu Kembar. Selain itu, pengabdian juga membuat video promosi Desa Wisata Aan sebagai bagian dari kelengkapan dokumen administrasi Desa Wisata Aan di Jejaring Desa Wisata (JADESTA) Kementerian Pariwisata. Digitalisasi ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk Desa Wisata, terutama kemudahan akses informasi produk wisata Desa Aan.



Gambar 5. Pembuatan Barcode Online dan Video Promosi Desa Wisata Aan

### Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berakhir, pengabdian melakukan evaluasi bersama Bapak Kepala Desa Aan, Pokdarwis, dan beberapa staf Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung. Adapun beberapa kegiatan evaluasi tersebut, antara lain mereview video promosi Desa Wisata Aan, uji barcode

informasi desa wisata, dan pelaporan kegiatan selama pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Proses Evaluasi Kegiatan PKM  
Desa Wisata Aan

Selanjutnya Pengabdi, bersama Kepala Desa Aan, Ketua Pokdarwis, dan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, melakukan pengisian dokumen administrasi Desa Wisata

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Aan, dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pengabdi melakukan koordinasi bersama Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, Kepala Desa Aan, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Aan, dan beberapa pengelola daya tarik wisata Desa Aan. Dalam tahap pelaksanaan, pengabdi mengadakan sosialisasi penerapan konsep responsible tourism dalam mengelola destinasi Desa Wisata Aan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Aan dengan pemateri Dr. I

Aan di Akun Jejaring Desa Wisata Kemeenterian Pariwisata.



Gambar 7. Proses Input Dokumen  
Administrasi Desa Wisata Aan Di Akun  
Jejaring Desa Wisata Kemenpar

Gede Putra Nugraha, S.S, M.Par dan Ni Made Mas Yogiswari, S.Tr.Par., M.Par., dimana membahas terkait pentingnya penerapan konsep responsible tourism dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Desa Wisata Aan. Pelaksanaan kegiatan berikutnya, yaitu digitalisasi desa wisata, dimana pengabdi membuat barcode informasi online yang ditempatkan di beberapa titik daya tarik wisata di Desa Aan. Selain itu pengabdi juga membuat video promosi Desa Wisata Aan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh Desa Aan dalam melakukan kegiatan promosi desa.

Pada tahap evaluasi, pengabdi melakukan review video digitalisasi Desa

Aan. Proses review dilaksanakan bersama Kepala Desa Aan dan Pengurus Pokdarwis Desa Aan. Kegiatan Selanjutnya, Pengabdian bersama perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dan Aparat Desa Aan melakukan proses input dokumen administrasi Desa Wisata Aan di akun Jejaring Desa Wisata Kementrian Pariwisata, dimana nantinya akan diajukan untuk mengikuti Wonderfull Indonesia Award 2025

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Aan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola potensi pariwisata berbasis budaya dan alam. Melalui pendampingan, pelatihan, serta pemberdayaan, masyarakat memperoleh

pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kualitas layanan kepada wisatawan.

Hasil kegiatan ini juga diharapkan akan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata, serta mengembangkan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat peran Desa Aan sebagai desa wisata, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing

## DAFTAR RUJUKAN

- Angela, V. F. (2023). Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local community participation and responsible tourism practices in ecotourism destination: A case of lower Kinabatangan, Sabah. *Sustainability*, 13(23), 13302.
- Dewi, R. N. M. S. P. (2020). Implementasi Konsep Responsible Tourism Marketing (RTM) di Desa Wisata Jatimulyo Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *Media Wisata*, 18(2), 155-159.
- Eichelberger, S., Heigl, M., Peters, M., & Pikkemaat, B. (2021). Exploring the role of tourists: Responsible behavior triggered by the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(11), 5774.
- Mihai, D., & Toma, S. (2020). The International Tourism and the COVID-19 Pandemic- Present and Perspectives. *Ovidius*

- University Annals, Series Economic Sciences*, 20(1).
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of sustainable tourism*, 16(5), 511-529.
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism management*, 20(2), 245-249.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook* (pp. 11-14). Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST.
- Widyastuty, A. A. S. A., & Dwiarta, I. M. B. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Kaba–Kaba Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 87-101.